

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah salah satu masalah kemanusiaan yang sedang dihadapi oleh semua negara khususnya negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut karena kemiskinan memiliki dampak yang sangat luas terhadap kehidupan masyarakat suatu bangsa. Hal tersebut ditandai dengan dilaksanakannya pertemuan 189 negara di New York tahun 2000 dan menghasilkan beberapa kesepakatan dimana salah satu sasaran utamanya adalah upaya untuk menanggulangi angka kemiskinan. Kesepakatan tersebut kemudian dikenal dengan Millennium Development Goals (MDGs) (Bapenas, 2008).

Indonesia sebagai salah satu negara yang terlibat dalam kesepakatan tersebut kemudian melaksanakan berbagai sasaran utama MDGS kedalam berbagai program salah satunya adalah program pengentasan kemiskinan yang pertama kali dikenal dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM). Untuk wilayah perkotaan dikenal dengan PNPM-Perkotaan (The World Bank, 2008).

Program tersebut merupakan program pemberdayaan yang bersifat fasilitasi dimana setiap masyarakat memiliki peranan sebagai subjek pembangunan yang menggali permasalahan, merencanakan solusi, melaksanakan program hingga terlibat sepenuhnya sampai dalam tahap

evaluasi program melalui media yang berupa lembaga lokal yang disebut dengan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) (PNPM-MP, 2012).

Pada perkembangannya ekonomi bergulir menjadi salah satu program andalan dan prioritas PNPM sebagai salah satu solusi pendanaan. Ekonomi bergulir dikelola oleh Unit Pengelola Keuangan (UPK) yang bertanggungjawab secara langsung terhadap BKM. Seperti halnya lembaga keuangan yang lain, ekonomi bergulir fokus pada kegiatan simpan pinjam dengan memanfaatkan dana modal awal yang disepakati oleh BKM, tetapi pada akhirnya ekonomi bergulir dibiayai dari laba usaha yang masuk dari angsuran KSM.

Ekonomi bergulir pada program ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan lembaga keuangan yang lain dimana untuk mendapatkan pinjaman tidak membutuhkan jaminan serta kelompok peminjam harus dipastikan dari masyarakat yang kurang mampu yang berkeinginan atau telah mengembangkan usaha untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan tema pengentasan kemiskinan yang telah menjadi tujuan awalnya. Dalam kondisi yang seperti itu tentu akan berdampak pada tingkat kelancaran pengembalian pinjaman KSM dimana pinjaman tidak didasarkan oleh asset atau perputaran uang peminjam.

Personil UPK harus berperan aktif dalam melakukan penagihan terhadap pinjaman yang kurang lancar. Sesuai dengan peraturan yang ada, pinjaman masuk dalam empat kategori yaitu pinjaman lancar yang menunggak selama kurang dari 3 bulan, kemudian pinjaman kurang lancar

antara 3 sampai 6 bulan tidak lancar adalah 6 sampai 9 bulan dan untuk kategori macet adalah pinjaman yang tidak dibayar selama rentang waktu lebih dari 9 bulan (PNPM-MP, 2012).

Semakin besar modal yang digulirkan untuk simpan pinjam, maka semakin besar juga risiko kerugian yang harus ditanggung pada saat kemacetan terjadi di masyarakat. Kelompok peminjam yang berasal dari masyarakat miskin lebih besar risiko kesulitan membayar dibandingkan dengan masyarakat menengah keatas. Dalam kaitannya dengan kelancaran pinjaman, terdapat beberapa indikator kinerja yang dapat digunakan oleh pengelola keuangan BKM untuk memonitor pinjaman bergulir. Pertama adalah *Loan at risk* (LAR) yaitu ratio yang digunakan untuk mengukur berapa persen peminjam yang menunggak yang diukur dari jumlah KSM yang menunggak > 3 bulan ditambah jumlah KSM migrasi dengan jumlah KSM yang aktif. Kedua adalah *Portfolio at Risk* (PAR) yaitu suatu rasio untuk mengukur pinjaman yang tertunggak yang diukur dari jumlah saldo pinjaman yang menunggak dengan realisasi saldo pinjaman. Ketiga adalah *Return on investmen* (ROI) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan UPK dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan dalam pinjaman yang diukur dari jumlah laba dengan modal awal (Ramli, 2015).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pinjaman sudah banyak dilakukan. (Virgitha, 2009) menyimpulkan bahwa omzet usaha, besarnya jumlah pinjaman, dan pinjaman lain berpengaruh

positif terhadap kelancaran pembayaran Kredit Usaha Rakyat. (Widayati, 2013) memiliki kesimpulan lain bahwa laba usaha dan jangka waktu pengembalian yang berpengaruh terhadap kelancaran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Terdapat relevansi dan kesamaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini, tetapi perbedaan karakteristik peminjam, lembaga dan skala pengukuran yang ada di program PNPM berbeda dengan lembaga keuangan seperti halnya bank dan koperasi maupun lembaga keuangan yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kelancaran pembayaran kredit pada UPK-PNPM Mandiri Perkotaan dengan judul : **“Pengaruh *Loan At Risk*, *Portofolio At Risk*, dan *Return On Investment* terhadap Kelancaran Pengembalian Dana Pinjaman Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kecamatan Ponorogo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Loan At Risk* terhadap kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kecamatan Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh *Portofolio At Risk* terhadap kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kecamatan Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Investment* terhadap kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kecamatan Ponorogo?
4. Bagaimana pengaruh *Loan At Risk, Portofolio At Risk, Return on Investment* secara bersama-sama terhadap kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kecamatan Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *Loan At Risk* terhadap kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kecamatan Ponorogo.

2. Mengetahui pengaruh *Portofolio At Risk* terhadap kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kecamatan Ponorogo.
3. Mengetahui pengaruh *Return on Investment* terhadap kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kecamatan Ponorogo.
4. Mengetahui pengaruh *Loan At Risk, Portofolio At Risk, Return on Investment* secara bersama-sama terhadap kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kecamatan Ponorogo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pembayaran kredit didalam lembaga keuangan baik didalam bank maupun lembaga keuangan lainnya khususnya pada Unit Pengelola Keuangan PNPM-MP.

2. Bagi Badan Keswadayaan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan evaluasi khususnya dalam hal pemberian kredit serta manajemen kas ekonomi bergulir Unit Pengelola Keuangan.

3. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pembayaran kredit dengan semua aspek yang menyertainya.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pembahasan pada bidang manajemen keuangan dan juga sebagai sarana untuk menambah wawasan didalam bidang perkreditan.

